

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SD NEGERI 157013 SIBABANGUN 5 TAPANULI TENGAH

Nurhanifa Tamba, nifatamba26@gmail.com

Abstract

COVID-19 is an outbreak of disease originating from China which spread rapidly throughout the world. COVID-19 spread in Indonesia in early March 2020. This study aims to identify online learning activities at the homes of students as an effort to support government programs namely study from home during the covid 19 pandemic. The spread of this virus caused losses to several countries, especially in the field of economic. In the field of education, it also changed the learning model drastically; all learning activities are carried out online starting from elementary school level to university level. This research is a qualitative descriptive study describing online learning activities at a elementary school 157013 Sibabangun 5 after the stipulation of all learning activities carried out from home in online mode. Interview was used to collect the data from 2 students, 2 Teachers and 1 Student parents. Based on the interview results, online learning activities at this university have been effective by utilizing the Zoom, Google Classroom, Whatsapp applications. Constraint in implementing online learning mostly is internet connection problems that less supportive.

Keywords: Covid-19, impact, online learning

How to cite: Nurhanifa, Tamba. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sd Negeri 157013 Sibabangun 5 Tapanuli Tengah. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universiatas Pendidikan Indonesia KampusSerang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

Latar belakang virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. *Covid 19* merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan dan Byrareddy, 2020).

Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari (Caley, Philp, & Mccracken, 2008). Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal

dengan istilah *social distancing* (Bell, et al., 2006). Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran online untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui belajar dari rumah dapat dilaksanakan dengan bimbingan serta bantuan orangtua, dengan begitu siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun, guru hanya memberikan soal, materi serta ulangan harian melalui pembelajaran online yang digunakan seperti: Classroom, Whatsapp, Zoom.

Untuk memudahkan guru dengan siswa belajar dari rumah. Dan sebaliknya siswa akan memahami materi yang diberikan oleh guru serta mengirim tugas yang diberikan oleh guru dari aplikasi yang dipakai oleh guru dan siswa tanpa tatap muka (Hartanto, 2016). Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. namun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran *covid 19*.

Dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online* (Firman & Sari, 2020:84). Kuo et al (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain,

mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, (Arnesti & Hamid, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap pembelajaran online dan Apakah pembelajaran online pada Sd Negeri 157013 Sibabangun 5 Tapanuli tengah bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara. Subjek terdiri dari 2 siswa, 2 guru dan 1 orangtua siswa di Sd Negeri 157013 Sibabangun 5. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan instrumen bantu wawancara. Data dalam penelitian ini berupa wawancara online melalui *WhatsApp* yang merupakan jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari pengaruh COVID-19 terhadap Sd Negeri 157013 Sibabangun 5.

Berikut pedoman wawancara yang digunakan:

Subjek	Nomor	Pertanyaan
Guru dan Siswa	1.	Bagaimana Kegiatan Pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19 ?
	2.	Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?
	3.	Bagaimana hasil dari pembelajaran online?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Sd Negeri 157013 semenjak adanya virus COVID-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran *online*. Wulandari (2018) mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.” Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki *smartphone*. Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah dkk, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016). Selain itu, orang yang kecanduan gadget cenderung memiliki masalah sosial dan akademik (Kwon et al., 2013).

Kegiatan pembelajaran *online* berjalan dengan baik dan menyenangkan meskipun terdapat suatu kendala dalam menggunakan suatu aplikasi yaitu situasi dan kondisi keadaan lingkungan rumah atau jaringan maka dapat menghambat mahasiswa yang koneksi internetnya lamban, akan tetapi apabila terjadi informasi yang kurang jelas guru akan mengulang penjelasannya hingga siswa memahami materi yang diberikan guru. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online dengan menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*.

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) Penyelenggaraan *google classroom* di sekolah dasar tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Berikut cuplikan wawancara dengan siswa pertama :

P :Bagaimana kegiatan pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19?

S1: Pembelajaran online yang kami lakukan itu sangat menyenangkan, ibu guru memberikan pertama materi yang akan kami baca hari ini, kami biasanya menggunakan whatsapp, setelah kami baca materi tersebut, ibu guru akan menjelaskannya lewat aplikasi zoom, kemudian materi yang diberikan tadi kami baca ulang, karena ibu guru belum percaya kami sudah membacanya, tetapi ibu guru memilih siapa diantara kami yang akan ditunjuk untuk membaca materi tersebut, setelah itu disela-sela kalimat ibu guru menyuruh berhenti lalu siswa yang tadi membaca, menunjuk temannya yang lain untuk membaca materi tersebut, dan setelah habis materi tersebut dibaca oleh ami, maka ibu guru akan menjelaskannya, apabila penjelasan ibu yg kami belum paham kami bisa bertanya kepada ibu guru tersebut, kalau semua sudah paham ibu guru yang akan memberikan pertanyaan kepada kami. Pembelajaran online yang kami lakukan sama seperti dikelas juga, bedanya tidak tatap muka dan menggunakan HP/Laptop

P : Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?

S1 :Kendala ketika pembelajaran online yang kami rasakan ketika tidak mempunyai jaringan, apalagi ketika mati lampu jaringan akan hilang dengan sendirinya, kendalanya tidak bisa belajar bersama-sama dengan teman lagi, padahal belajar dengan tatap muka bersama teman itu lebih mengasyikkan, kalau online tidak ada siapa-siapa dikiri-kanan saya dan membuat saya menjadi malas belajar.

P : Bagaimana hasil dari pembelajaran online?

S1: Memuaskan sekali, karena kalau ulangan harian jawabannya bisa dilihat dari internet, beda kalau dikelas kalau lagi ujian tidak bisa melihat buku.

Siswa pertama mengatakan pembelajaran online yang dia lakukan itu sangat menyenangkan serta Kendala ketika pembelajaran online yang kami rasakan ketika tidak mempunyai jaringan, apalagi ketika mati lampu jaringan akan hilang dengan sendirinya, dan hasil pembelajaran online dia mengatakan sangat memuaskan sekali, karena kalau ulangan harian jawabannya bisa dilihat dari internet, beda kalau dikelas kalau lagi ujian tidak bisa melihat buku.

Berikut cuplikan wawancara dengan siswa kedua :

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19 ?

S2: Pembelajaran online yang kami lakukan itu kurang menyenangkan, penjelasan dari guru kurang karena ketika guru menjelaskan terkadang jaringan kurang bagus, guru terus-terusan

menjelaskan sehingga saya bosan dan terkadang buat ngantuk. Tugas yang dikumpul softcopy harus ke classroom, dan tugas Hardcopy dikumpulnya disekolah.

P : Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?

S2:Kendalanya ketika hujan datang, jadi jaringannya bermasalah, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.

P :Bagaimana hasil dari pembelajaran online?

S2:Hasilnya kurang memuaskan karena tidak sampai keotak, dan pelajaran hari ini dipelajari besok akan lupa.

Siswa kedua mengatakan bahwa Pembelajaran online yang dia lakukan itu kurang menyenangkan, penjelasan dari guru kurang karena ketika guru menjelaskan terkadang jaringan kurang bagus, guru terus-terusan menjelaskan sehingga dia bosan dan terkadang buat ngantuk. Sedangkan kendala pembelajaran online ketika hujan datang, jadi jaringannya bermasalah, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan hasilnya kurang memuaskan karena tidak sampai keotak, dan pelajaran hari ini dipelajari besok akan lupa.

Berikut cuplikan wawancara dengan guru pertama :

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19 ?

G1:Menurut saya pembelajaran online ini kurang efisien karena masih banyak anak-anak murid yang kurang paham tentang pemakaian teknologi, begitu juga dengan orangtuanya. Terkadang orangtua siswa sering sekali menelpon saya ketika pengumpulan tugas, padahal di group whatsapp sudah saya jelaskan mengenai pengumpulan tugas. Dan kelebihan pembelajaran online ini tidak memakan waktu lama, dimanapun dan kapanpun bisa dilakukan.

P :Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?

G1:Banyak anak/orangtua yang salah mengirim tugas kepada saya, dan saya memaklumi dan memberitahu kepada orangtua/anak bahwa tugas yang dikumpulkan itu bukan yang ini. Dan jawaban anak semua berasal dari internet.

P :Bagaimana hasil dari pembelajaran online ?

G1:Hasil dari pembelajaran online itu anak sudah mengenal pembelajaran berbasis online, anak sudah mengalami pembelajaran online ditingkat sekolah dasar. Mungkin kalau pandemi covid-19 tidak ada maka anak mungkin sama sekali tida pernah mengalami pembelajaran online ditingkat sekolah dasar.

Guru pertama mengatakan bahwa menurut guru tersebut pembelajaran online ini kurang efisien karena masih banyak anak-anak murid yang kurang paham tentang pemakaian teknologi, begitu juga dengan orangtuanya, dan kendala yang guru pertama temui bahwa banyak siswa/orangtua yang salah mengirim tugas kepada saya, dan saya memaklumi dan memberitahu kepada orangtua/anak bahwa tugas yang dikumpulkan itu bukan yang ini, kemudian hasil dari pembelajaran online itu anak sudah mengenal pembelajaran berbasis online, anak sudah mengalami pembelajaran online ditingkat sekolah dasar.

Berikut cuplikan wawancara dengan guru kedua :

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19 ?

G2: Pelaksanaan pembelajaran online itu sangat bagus, karena anak bisa memanfaatkan belajar dengan menggunakan teknologi canggih seperti handphone/laptop. Dari yang tidak tau menjadi tau, maka dari itu pembelajaran online ini membuat anak-anak lebih mengenal pembelajaran berbasis teknologi.

P : Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?

G2: Kendala saat menjalani pembelajaran online banyak para siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar online, diantaranya kurang memadai akses internet didalam desa tersebut. Pemahaman materi kurang maksimal dan adanya rasa malas semakin meningkat, karena ketika siswa belajar dengan tatap muka langsung saja masih belum paham. Apalagi jika belajar dilakukan dengan sistem online.

P : Bagaimana hasil dari pembelajaran online ?

G2: Hasil dari belajar online semua tugas siswa benar semua, karena dapat jawaban dari internet dan dibantu oleh orangtua siswa, dan hasilnya bahwa belajar online ternyata tidak membuat siswa senang, tetapi malah sebaliknya.

Guru kedua mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran online itu sangat bagus, karena anak bisa memanfaatkan belajar dengan menggunakan teknologi canggih seperti handphone/laptop. Dari yang tidak tau menjadi tau. Kendala yang ditemui guru ini adalah Kendala saat menjalani pembelajaran online banyak para siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar online, diantaranya kurang memadai akses internet didalam desa tersebut. karena ketika siswa belajar dengan tatap muka langsung saja masih belum paham. Apalagi jika belajar dilakukan dengan sistem online. Sedangkan hasil dari belajar online semua tugas siswa benar

semua, karena dapat jawaban dari internet dan dibantu oleh orangtua siswa, dan hasilnya bahwa belajar online ternyata tidak membuat siswa senang, tetapi malah sebaliknya.

Berikut cuplikan wawancara dengan Orangtua siswa :

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran online yang dilakukan ditengah wabah covid-19?

O: Pembelajaran online kurang baik karena guru kurang mengajari anak dengan sepenuhnya seperti yang dilakukan dikelas. Maka dari itu kami sebagai orangtua yang melanjutkan belajar online, kami juga para orangtua ikut serta belajar online. Saya berdoa agar pandemi ini cepat berlalu, karna saya sebagai orangtua kewalahan mengajari anak kami.

P : Apakah ada kendala ketika pembelajaran online dilakukan ?

O: Kendala yang saya lihat ketika anak saya belajar online adalah ketika listrik padam, jaringan juga akan padam, dan sianak mulai malas mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Kendalanya lagi kalau saya kerja/ kewarung kami tidak membawa HP lagi karena sianak butuh HP untuk mengerjakan tugasnya.

P : Bagaimana hasil dari pembelajaran online ?

O: Hasil dari pembelajaran online anak kurang paham karena kurang berinteraksi dengan gurunya, sehingga anak tidak mengetahui apa yang dia pelajari.

Orangtua siswa mengatakan bahwa Pembelajaran online kurang baik karena guru kurang mengajari anak dengan sepenuhnya seperti yang dilakukan dikelas. Kendala yang orangtua lihat ketika anaknya belajar online adalah ketika listrik padam, jaringan juga akan padam, dan sianak mulai malas mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Kendalanya lagi kalau orangtua siswa kerja/ kewarung orangtua tersebut tidak membawa HP lagi karena sianak butuh HP untuk mengerjakan tugasnya. Hasil dari pembelajaran online anak kurang paham karena kurang berinteraksi dengan gurunya, sehingga anak tidak mengetahui apa yang dia pelajari.

KESIMPULAN

Hasil wawancara mahasiswa dapat disimpulkan pembelajaran *online* sebagai salah satu jalur penghubung pembelajaran yang belum usai menjadi salah satu solusi di SD Negeri 157013 Sibabangun 5 Wacana sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka, meskipun terdapat kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *online* yaitu *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp*.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *covid 19*. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Bell, D., *et al.* (2006). Nonpharmaceutical Interventions for Pandemic Influenza, National and Community Measures. *Emerging Infectious Diseases Journal*. Vol. 12 No. 1.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Presentase rumah tangga yang memiliki telepon selular aktif 2012-2016. <https://bps.go.id>. diakses pada 16 Mei 2020.
- Caley, P., Philp, D. J., & Mccracken, K. (2008). Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza. *Journal of The Royal Society Interface*, Vol. 5, 631-639.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kuo, *et al.* (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. Volume 20, pages 35-50.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 No. 1-4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*. Volume 5– Issue 2, 71 - 75.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui *Lesson Study* Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 2.